INTERLUDE: CIEL AND ○○ ※CIEL POV

Ciel and Spirits

Mawar es merobek serigala emas.

Mungkin karena *BARRIER* itu tidak bekerja melawannya, Ain lebih berhati-hati, atau lebih tepatnya khawatir dari biasanya, tapi kami berhasil mengalahkannya.

Ain cenderung berpikir bahwa *BARRIER* adalah satu-satunya kekuatannya, tetapi kenyataannya adalah bahwa Ain melakukan banyak hal.

*BARRIER*nya adalah yang utama, tapi penyembuhan dan pengintaian adalah peran lainnya juga, dan yang terpenting, tanpa lagu Ain, Aku tidak akan mampu mengeluarkan semua yang Aku miliki. Juga, hanya kehadirannya saja sudah meyakinkan.

Tetap saja, betapa Ain ingin melindungiku, sejujurnya membuatku bahagia.

Saat ini, Aku masih selalu mengandalkan Ain, tetapi Aku ingin Ain dapat mengandalkanku suatu hari nanti.

Sambil merenungkan itu, Aku mengamati sekelilingku dan melihat bahwa serigala emas menyebabkan es menjadi tidak simetris. Dengan betapa canggungnya kelihatannya, aku tidak bisa menahan diri untuk tidak mengungkapkannya dengan kata-kata.

Meskipun tidak dikalahkan bahkan setelah dibekukan sebelumnya, kali ini seharusnya berhasil. Berpikir begitu, aku mengamatinya dari jauh dan tiba-tiba sesuatu keluar dari serigala emas.

Hal misterius ini anehnya tidak nyaman, tapi aku ingin tahu apa pendapat Ain tentang ini?

Ain mengatakan sesuatu tentang kekhasan cakar serigala emas, jadi mungkin ini seperti itu.

aku terus berpikir lebih dan lebih.

Misalnya, apakah Rispelgia mungkin terlibat dalam hal ini? Jika itu masalahnya, bukankah hal yang mengalir ke dalam diriku adalah sesuatu yang berhubungan dengan dewa?

Saat aku menatap serigala dalam pemikiran yang mendalam, sesuatu tiba-tiba melewati bidang pandangku.

Mengejar benda ini bergerak dari kanan ke kiri, pandanganku bergeser.

Dan di sana... ada seseorang.

Orang yang sangat kecil.

Dengan tubuh yang hanya sedikit lebih besar dari wajahku.

Dengan rambut hijau yang memantulkan cahaya dan mata hijau seperti permata mengenakan pakaian dengan warna hijau yang sama sambil samar-samar bersinar.

Lengan kecil, kaki kecil.

Sampai sekarang, Aku hampir tidak memiliki kesempatan untuk melihat seseorang yang lebih kecil dariku, jadi ini terasa agak baru bagiku.

Dia memiliki penampilan manusia, tetapi bukan ketidaknyamanan yang Aku rasakan dari orang lain.

Apakah karena tidak ada kebencian dalam ekspresinya?

Apakah karena aku tidak merasakan permusuhan karena makhluk ini jauh lebih kecil dariku?

Saat aku menatapnya, makhluk kecil itu bertemu pandang denganku.

Dengan ekspresi bingung, dia melayang dari kanan ke kiri.

Meski hanya gerakan kecil, entah kenapa, aku semakin bersemangat.

Setidaknya, karena makhluk ini bukan manusia, aku merasa kami bisa bergaul.

Dia sangat kecil, sangat aktif, bagaimana Aku menggambarkannya?

Pada awalnya, Aku tidak tahu perasaan apa ini, tapi, "Imutnya.", keluar dari bibirku.

Dia terlihat terkejut dan kemudian tersenyum lebar, membuatku tersenyum juga.

aku menganggap Ain menggemaskan, tapi makhluk ini memiliki jenis menggemaskan yang berbeda untuknya, kurasa.

Itu kata yang sama, Tapi memberikan perasaan yang berbeda bagiku. Itu entah bagaimana lucu.

Bagaimana dia mendekati tanganku ketika aku mendekatinya cukup menggemaskan, dan bagaimana dia terlihat kecewa ketika dia melewati tanganku ketika mencoba meraihnya juga menggemaskan.

Saat dia menyemangati dirinya sendiri dan mulai terbang di sekitarku, Aku menyadari bahwa ada banyak makhluk yang mirip dengan ini di sekitarku.

Entah bagaimana, Aku bersenang-senang. Aku menjadi sangat bersemangat.

[Ciel, kamu baik-baik saja?] (Ain)

Mendengar panggilan Ain, aku memanggil namanya dengan penuh semangat.

Ain mungkin benar-benar menganggap dirinya sebagai laki-laki , tapi dia adalah Song Princess jadi dia adalah perempuan.

[Entah bagaimana ada banyak hal yang menggemaskan di sini! Di sini!] (Ciel)

[Apakah mereka tidak menakutimu?] (Ain)

[Benar. Kenapa ya? Aku sama sekali tidak mendapatkan firasat buruk dari mereka. mereka sebenarnya apa?] (Ciel)

Aku mungkin menjadi sedikit terlalu bersemangat.

Jika Aku berpikir lebih tenang, Aku seharusnya memverifikasi terlebih dahulu apa makhluk-makhluk ini.

Meskipun Aku tidak berpikir bahwa mereka berbahaya, jelas lebih baik waspada daripada tidak memiliki pengetahuan tentang ini.

[Aku ingin memverifikasi itu juga, jadi apakah Kamu keberatan jika Aku meminjam tubuhmu sebentar?] (Ain)

[Tentu, silakan.] (Ciel)

Karena Ain tampaknya memiliki pemikiran tentang identitas mereka yang sebenarnya, Aku beralih dengannya.

Tidak, sebenarnya, Aku sangat malu karena sangat bersemangat dari biasanya sehingga Aku beralih dengannya untuk mengabaikan topik ini.

Mungkin jika Aku lebih tenang, Aku juga bisa menyadari apa identitas mereka yang sebenarnya.

Ini semua salah Ain karena berada di sana untuk melindungiku.

Karena perlindungannya, rasa waspadaku berkurang.

Meskipun ini adalah omong kosong biasa dariku. Aku perlu merenung dengan benar dan waspada di waktu berikutnya.

Kembali ke topik.

Saat kami bertukar, orang-orang kecil mulai bertindak berbeda.

Berbeda denganku, di mana mereka terbang dengan riang di sekitarku, setelah Ain mengambil alih tubuhku, mereka meringkuk cukup dekat dengannya seolah-olah untuk menunjukkan kasih sayang.

[Bukankah kamu cukup populer?] (Ciel)

Aku bahkan tidak bisa memaksakan diri untuk menyayangi Ain. Paling tidak, tidak secara langsung.

Aku bertanya-tanya bagaimana Aku bisa mesra dengan Ain?

Hampir tidak ada yang tertulis tentang ini di kertas sihir pria itu, tapi apakah mungkin jika aku membuat wadah seperti golem atau homunculus?

Aku ingin menyelidikinya dengan serius, tetapi ini belum waktunya untuk itu.

Masih banyak waktu sebelum aku berusia 15 tahun dan menjadi rank-B, jadi aku akan melakukan sebanyak yang aku bisa selama itu.

"Senang bertemu denganmu. Bisakah kamu mendengar suaraku?" (Ain)

Saat aku merenungkan hal itu, Ain memanggil yang terbesar, yang masih lebih kecil dari tinggiku, di antara makhluk-makhluk ini.

Dia seperti orang dewasa, dengan tanduk di kepalanya dan bentuk humanoid.

Aku menyadari ini saat bermain dengan yang kecil, tetapi suara mereka tidak dapat menjangkau kami.

Tapi, suara kami tampaknya terdengar oleh mereka.

Sekarang Aku tahu, meskipun hanya mungkin melalui pertanyaan yang dapat dijawab dengan ya atau tidak, percakapan bisa dilakukan.

Sungguh menakjubkan bahwa Ain segera mengetahuinya.

Jadi, Ain bertanya apakah mereka adalah roh.

Pada topik roh, seharusnya ada job yang disebut Spirit Channeler.

Juga, Aku pikir ada cerita di mana mereka muncul. Makhluk yang berada di sisi kami, Tapi tidak dapat berinteraksi dengannya.

Mereka seperti alam itu sendiri dan memiliki kekuatan yang sangat besar.

Kalau begitu, apakah yang kecil ini juga memiliki kekuatan besar? Padahal bagiku tidak terasa seperti itu.

Terlepas dari kenyataan bahwa satu-satunya tanggapan yang didapat Ain adalah penegasan, penolakan, dan keduanya sulit dibedakan, Ain berhasil mengumpulkan berbagai informasi dari roh.

Jika itu Aku, Aku tidak tahu harus bertanya apa. Dalam situasi seperti ini, Aku terus-menerus memikirkan betapa Aku kurang dalam pengalaman Tapi pada saat yang sama, Aku diingatkan tentang betapa andalnya Ain.

--------------------

Ciel dan Laut

Mengalahkan serigala emas dan melapor ke guild, aku kemudian segera meninggalkan kota Norvell.

Setelah lebih dari dua tahun sejak kami melarikan diri dari rumah pria itu, Aku akhirnya memiliki kesempatan untuk melihatnya.

Saat Aku menyadari hal itu, Aku tidak bisa menahan perasaan gelisah dan Aku tidak bisa diganggu untuk tinggal di kota selama sehari lebih lama.

Ini semua berkat Ain, tapi selama kami memiliki persediaan makanan, aku bisa pergi kemanapun aku mau. Tanpa memandang waktu dan musim.

Aku telah bepergian sambil mengandalkan Ain tetapi, entah bagaimana, tiga hari ini sejak meninggalkan kota terasa agak berbeda dari perjalanan biasanya.

Mampu melihat roh sekarang mungkin menjadi bagian dari itu tapi... Aku punya firasat kalau bukan itu juga.

Saat kami mencapai sisi lain dari pegunungan, angin aneh yang belum pernah Aku rasakan sebelumnya menyelimuti tubuhku.

Udaranya sangat lembab dan bahkan baunya pun ada.

Dari jauh, Aku mendengar semacam suara bergema.

Ada yang berbeda. Sambil merasakan antisipasi ini, kami keluar dari hutan.

Mataku dibutakan saat Aku meninggalkan hutan yang redup, jadi Aku membuat bayangan dengan tanganku dan menunggu mataku beradaptasi.

Dan saat aku menggerakkan tanganku ke samping, di depan mataku ada warna biru yang luas.

Aku bisa memahami birunya langit di atasku, tetapi biru luas di depanku jauh dan luas, dan meskipun terhubung ke langit, jelas merupakan sesuatu yang berbeda.

Selain itu, tidak seperti langit, yang satu ini berkilau karena memantulkan cahaya matahari.

Saat Aku menyadari bahwa biru luas ini semuanya air, Aku segera mengerti bahwa inilah yang disebut laut.

Begitu luas. Sangat biru. Mataku, apakah mereka juga berkilau seperti ini?

Apakah ini bagaimana ain melihat mataku?

[Ain! Ain! Airnya sangat biru!] (Ciel)

[Ya, cukup biru.] (Ain)

[Dan itu sangat besar!] (Ciel)

[Ya, ini benar-benar membuatku bernostalgia. Ini adalah pertama kalinya Aku melihat laut di sini.] (Ain)

Perasaan melihat sesuatu untuk pertama kalinya. Aku tidak tahu bagaimana mengungkapkan perasaan ini kepada Ain, jadi Aku berbicara sambil membiarkan kata-kata Aku keluar dengan sendirinya.

Aku ingin berbagi perasaan ini dengan Ain, Aku ingin dia kagum seperti Aku juga.

Tapi setelah mendengar jawaban Ain, aku menyadari sesuatu. Ini bukan pertama kalinya Ain melihat laut.

Dengan itu dalam pikiranku, Aku tidak bisa menahannya tetapi menjadi sedikit murung.

[Ain, apakah lautan yang pernah kamu lihat sebelumnya ... juga seperti ini?] (Ciel)

Ingin lebih memahami emosi Ain, aku menanyakan itu.

[hmmmm... Langit dan laut berwarna biru, dan awan serta ombak berwarna putih. Seperti yang ada dalam ingatanku. Tapi, ada sesuatu yang berbeda sekarang.] (Ain)

[Benarkah? Apa itu?] (Ciel)

[Aku tidak bisa melihat roh dulunya.] (Ain)

[Fufu, mereka terlihat seperti mereka sedang menikmati diri mereka sendiri. hey, Ain...] (Ciel)

Lautan di mana roh-roh ceria bermain-main. Sepertinya Ain belum pernah melihat yang seperti ini sebelumnya.

Jika itu masalahnya, apakah saat ini kami mengalami hal yang sama untuk pertama kalinya?

[ada Apa?] (Ain)

[Ini bukan seluruh lautan, kan?] (Ciel)

[Ya, laut harus mengelilingi benua, jadi Kamu dapat mengatakan bahwa lautan di sini hanya sebagian kecil darinya. Lautan ini menghadap ke tebing, tetapi seharusnya ada tempat di mana ada pelabuhan yang dibangun untuk memancing dan Aku percaya bahwa ada pantai berpasir di mana Kamu bisa lebih dekat dengan laut.] (Ain)

Mungkin ada lautan yang belum pernah dilihat Ain sebelumnya.

Lain kali Aku melihat laut, itu bukan pertama kalinya Aku melihat laut juga.

Kalau begitu, apakah itu akan membuatku lebih dekat dengan Ain?

[Kalau begitu, ketika kita meninggalkan negara ini, mari kita pergi melihat berbagai lautan lainnya. Mari kita lihat berbagai langit lainnya. ayo kunjungi berbagai tempat lainnya. Lalu......] (Ciel)

ayo kita banyak mengenang di sini, di sini, di lautan pertama yang kita lihat bersama.

Itulah yang Aku pikirkan untuk dikatakan, tetapi Aku memutuskan untuk menahan diri untuk saat ini.

Lagi pula, tidak ada yang tahu kapan kami akan kembali ke sini dan sampai sekarang, kami masih tidak memiliki kenangan untuk dikenang.

Selain itu, Aku yakin bahwa percakapan semacam itu terjadi secara spontan tanpa perencanaan sebelumnya.

[Lalu apa?] (Ain)

[Bukan apa-apa. Jangan khawatir tentang itu.] (Ciel)

Aku menggelengkan kepalaku dan mengakhiri percakapan.

[Begitu.] Ketika Aku mendengar Ain bergumam, Aku membakar adegan ini ke dalam ingatanku, sehingga suatu hari nanti Aku dapat berbicara tentang lautan yang kami lihat di sini.

--------------------------

Akhirnya SUDUT PANDANG DEDEK CIEEEEL !!!!!!

pertama tama, seperti sebelumnya, saya sangat bersemangat menerjemahkan ini, mengapa ? karena kita bisa melihat dedek ciel kita bersikap layaknya anak 12 tahun !!! riang menemukan hal-hal baru !!!!! bahkan dedek ciel kita sangat bersenang senang dengan roh... tapi dedek ciel kita sepertinya terlalu dipaksakan bersikap dewasa, tidak apa-apa bergantung sama ain dan berpikir riang saja... tidak perlu menyesal tidak waspada... ain kita akan selalu melindungi dedek ciel kita !!!

daaaaaaaaaaaannnn, akhirnya kita tahu apa yang dipikirkan dedek ciel ketika tidak menyelesaikan perkataannya !!! agak sedih juga... tapi saya harap itu terjadi, dimana nanti ketika perjalanan berakhir, mereka mengenang disini atau membuat rumah disini ? entahlah tapi ini rasanya membuat saya terharu... semoga ain kita sangat peka kepada dedek ciel kita... karena sesungguhnya dedek ciel kita sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang... bersikap tidak peduli atau kuat bukan berarti dedek ciel kita tidak membutuhkan kasih sayang dan perhatian ... semoga saja mereka bahagia !!!

nah sekian untuk chapter kali ini, semoga kalian menikmatinya, kalau ada saran silahkan coret-coret di komentar ~ tetap sehat ya, tetap semangat, dan terima kasih !!